

UPAYA PENINGKATAN PENGAMALAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM MADRASAH ADIWIYATA

Moch. Tohet¹, Alfi Wirdatus Sholehah²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : elheds78@unuja.ac.id¹, alfiwirda.28@gamil.com²

Received: June 2026

Accepted: June 2026

Published: July 2026

Abstract :

Islamic education aims to shape religious character through the practice of religious values in daily life. However, the challenges of globalization and declining social and environmental awareness demand educational strategies that integrate religious values with practical applications. This study aims to analyze the process of internalizing religious values through the Adiwiyata Madrasah Program in improving students' religious practices at MTsN 1 Probolinggo. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the madrasah principal, Adiwiyata coordinator, and teachers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that internalization of religious values occurred through the ASIH (Clean Sunday) program, SEKAM (Waste, Energy, Biodiversity, Water, and Food), nature contemplation, and waste banks, all integrated with Islamic Religious Education learning. The program successfully improved habits of maintaining cleanliness, conserving energy and water, caring for the environment, and strengthening student discipline, responsibility, and participation in religious activities. The program's success is supported by madrasah policies, teacher exemplary behavior, and a religious school culture. While limited facilities and supervision are the main obstacles. The research findings confirm that the Adiwiyata Madrasah Program is effective as a means of internalizing religious values through habituation and direct experience. The novelty of this research lies in the integrated model of environmental education and Islamic education based on Fiqh al-Bi'ah, which makes Adiwiyata not only an environmental conservation program but also an instrument for developing students' religious character.

Keywords: *Adiwiyata Madrasah; Internalization Of Religious Values; Religious Practice; Religious Character*

Abstrak :

Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter religius bias dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan globalisasi dan menurunnya kepedulian sosial serta lingkungan menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan praktik nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai agama melalui Program Madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di MTsN 1 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, koordinator Adiwiyata, dan guru. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama dilakukan melalui program ASIH (Ahad Bersih), SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, dan Makanan), tadabur alam, dan bank sampah yang terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program tersebut berhasil meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan, menghemat

energi dan air, merawat lingkungan, serta memperkuat disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Keberhasilan program didukung oleh kebijakan madrasah, keteladanan guru, dan budaya sekolah religius, sedangkan keterbatasan fasilitas serta pengawasan menjadi hambatan utama. Temuan penelitian menegaskan bahwa Program Madrasah Adiwiyata efektif sebagai sarana internalisasi nilai agama melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada model integrasi pendidikan lingkungan dan pendidikan Islam berbasis Fiqh al-Bi'ah yang menjadikan Adiwiyata tidak hanya sebagai program pelestarian lingkungan, tetapi juga instrumen pembentukan karakter religius siswa.

Kata kunci: Madrasah Adiwiyata; Internalisasi Nilai Agama; Pengamalan Keagamaan; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai moral dan spiritual (Fandra & Rambe, 2025). Dalam pendidikan Islam, hal ini diwujudkan melalui penguatan iman, pembiasaan beribadah, serta pengembangan akhlak yang baik, sehingga pengamalan keagamaan menjadi manifestasi nilai agama dalam sosial, disiplin, tanggung jawab, kebersihan, dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan (Anisha & Suniarti, 2025). Namun, di tengah perubahan sosial cepat, pendidikan kesulitan menanamkan nilai-nilai moral. Data dari Kementerian Pendidikan tahun 2024 mengungkapkan bahwa 67% siswa mengalami penurunan dalam perilaku sopan santun, 58% menurun dalam tanggung jawab, dan 52% kurang peduli sosial akibat pengaruh globalisasi serta media sosial (Moch. Tohet, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan strategi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam upaya untuk menanamkan nilai moral itu, pemerintah Indonesia telah mengembangkan program Madrasah Adiwiyata, sebuah inisiatif pendidikan lingkungan hidup yang berfokus pada sekolah yang bertujuan untuk membangun sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan (Al-salaam et al., 2025; Faiza & Rofi, 2025). Program ini dirancang untuk menggabungkan pendidikan lingkungan dengan pengembangan karakter, sehingga kemajuan karakter lingkungan dan spiritual siswa mendukung. MTsN 1 Probolinggo, sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional sejak 2021, bertekad untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan program lingkungan, sehingga upaya pelestarian lingkungan menjadi wadah untuk mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Studi ini krusial karena mengangkat isu-isu nasional yang mendasar melalui pengembangan karakter lingkungan Fathor

Rozi, Putri Ayu Sekarsari (2026) menjadikan program Madrasah Adiwiyata sebagai sarana pengamalan keagamaan, sehingga pengembangan karakter lingkungan dan religius siswa saling mendukung.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013, program Adiwiyata memiliki 4 komponen utama: (1) kebijakan sekolah yang berfokus pada usaha pelestarian lingkungan, (2) kurikulum yang mencakup pembelajaran berorientasi lingkungan, (3) kegiatan sekolah dengan keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah, dan (4) pengelolaan sarana serta prasarana sekolah dengan perspektif lingkungan untuk mendukung proses pembelajaran (Arif et al., 2025). Salah satu strategi kunci dalam pelaksanaan program ini adalah kebiasaan (habitiasi) (Merry Puspitasari, 2025). Dalam pendidikan Islam, pembiasaan menjadi metode penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Adiwiyata berpotensi membentuk perilaku religius melalui kebiasaan menjaga kebersihan, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Beragam kegiatan Adiwiyata seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, menanam dan merawat tanaman, penghematan energi, serta membiasakan hidup tertib dan bertanggung jawab, sesungguhnya sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan kebersihan, amanah, dan larangan melakukan kerusakan di bumi (Desi Sabtina, 2025; Nursikin & Tayeb, 2025). Saat ini, program Sekolah Hijau seperti Adiwiyata semakin meluas secara global, menyesuaikan diri dengan konteks lokal sambil mempertahankan tujuan bersama untuk mempersiapkan generasi muda agar berperan sebagai agen pelestarian lingkungan (Lestari & Wahyuni, 2026).

MTsN 1 Probolinggo, sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional, berkomitmen keras untuk menggabungkan nilai-nilai religius dengan program lingkungan melalui Program Madrasah Adiwiyata, sehingga pelestarian lingkungan dijadikan sarana untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini memulai Program Madrasah Adiwiyata sejak 2016 melalui persiapan dan pembinaan berkelanjutan, sehingga meraih predikat Madrasah Adiwiyata Nasional pada 2021, yang mencerminkan komitmennya terhadap pendidikan lingkungan berbasis nilai keislaman. Program ini dipilih sebab dianggap dapat menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, teratur, hijau, dan berbudaya, serta berfungsi sebagai media praktik langsung nilai-nilai Islam seperti kebersihan, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan larangan untuk merusak bumi. Beragam aktivitas seperti bank sampah,

pengelolaan limbah, kampanye lingkungan, dan penghijauan madrasah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga menerapkannya melalui perilaku yang peduli lingkungan.

Meskipun banyak studi telah mengeksplorasi program Adiwiyata, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Studi Siburian, (2025) menunjukkan bahwa program Madrasah Adiwiyata berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi banyak penelitian masih menitikberatkan pada aspek kognitif dan deskriptif pelaksanaan program tanpa menyelidiki secara mendalam proses internalisasi nilai. Penelitian oleh Maulidiawati, (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sangat tergantung pada pengetahuan, kesadaran, dan konsistensi anggota sekolah, tetapi tidak menjelaskan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program tersebut. Studi sebelumnya juga lebih banyak menggunakan metode deskriptif yang hanya menjelaskan pelaksanaan program tanpa menganalisis keterkaitan antara nilai religius, proses internalisasi, serta perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai agama melalui Program Madrasah Adiwiyata serta pengaruhnya terhadap pengamalan keagamaan siswa di MTsN 1 Probolinggo.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai proses internalisasi ajaran Islam melalui program Adiwiyata serta pengaruhnya terhadap pengamalan keagamaan siswa. Studi ini bersifat deskriptif dan analitis untuk memahami cara nilai-nilai agama (akidah, syariat, akhlak) diinternalisasi melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi kurikulum, dan budaya madrasah, sehingga perubahan itu terwujud sebagai perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penelitian ini menggabungkan konsep tauhid sebagai dasar pendidikan lingkungan, yang menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya kegiatan kebersihan, melainkan juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab moral terhadap karya Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendetail bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama melalui Program Madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di MTsN 1 Probolinggo. Secara mendalam, studi ini berusaha menjawab sejumlah pertanyaan, yaitu: (1) Proses internalisasi nilai-nilai agama melalui Program Madrasah Adiwiyata yang dilaksanakan di Madrasah, (2) Bagaimana tingkat keberhasilan

pengamalan keagamaan siswa yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari? (3) Serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Adiwiyata tersebut. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan strategi yang efisien dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa melalui budaya sekolah yang berlandaskan Adiwiyata. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dalam memahami hubungan antara nilai-nilai religius, proses internalisasi, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya peningkatan pengamalan keagamaan melalui program Madrasah Adiwiyata. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Niam, 2024). Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu kelompok atau masyarakat (Dr. Marisi Butarbutar, S.E., 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Bongdan dan Taylor dalam penelitian Nurfaejriani et al., (2024) menyebutkan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis dari individu atau perilaku yang diamati. Unit analisis dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Probolinggo yang terletak di Jalan Raya Panglima Sudirman No. 59, Karanganyar, Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur karena relevan dengan fokus dan kajian penelitian.

Sumber informasi diperoleh dari informan yang dipilih secara purposive, yaitu kepala madrasah, koordinator Program Madrasah Adiwiyata, serta guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait implementasi dan internalisasi nilai-nilai Adiwiyata di lingkungan Madrasah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teori Milles and Huberman mencakup

reduksi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah verifikasi data untuk memastikan keabsahan temuan melalui penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi Nilai Agama melalui Program Adiwiyata

Program Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Probolinggo disusun dengan memerhatikan prinsip-prinsip agama Islam, seperti kebersihan, kepercayaan, dan larangan merusak lingkungan. Selain program Madrasah Adiwiyata, madrasah ini juga memperlihatkan komitmen religius berbasis lingkungan melalui aktivitas ASIH (*Ahad Bersih*) yang dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung siswa. Melalui keterlibatan dalam membersihkan lingkungan dan merawat tanaman, siswa dibiasakan memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Proses internalisasi semakin diperkuat melalui refleksi yang mengaitkan aktivitas tersebut dengan nilai tauhid, sehingga kepedulian terhadap lingkungan tidak sekadar menjadi kebiasaan, tetapi berkembang menjadi bentuk pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Koordinator program Madrasah Adiwiyata menyampaikan bahwa integrasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui program SEKAM (*Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan*). Setiap komponen program tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menghemat energi dan air mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku israf (*berlebihan*), sedangkan pengelolaan sampah dan pelestarian keanekaragaman hayati menumbuhkan kesadaran akan amanah manusia sebagai penjaga alam. Proses internalisasi diperkuat melalui kebijakan sekolah, keteladanan guru, dan pembinaan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan. Koordinator menekankan signifikansi dimensi sedekah alam, yaitu aktivitas menanam dan merawat tanaman yang berdampak pada kesinambungan

lingkungan serta kesehatan manusia. Ini merujuk pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an, terutama surah Ar-Rum [30]:41, yang mengingatkan umat manusia agar tidak merusak dan menjaga kelangsungan bumi.

Wali kelas serta dewan guru berpendapat bahwa nilai agama Islam diintegrasikan ke dalam program Madrasah Adiwiyata dengan pendekatan tadabur alam. Siswa diajak untuk memerhatikan dan merenungkan keindahan serta fungsi lingkungan sebagai ciptaan Allah Swt., sehingga menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dipahami sebagai bagian dari Ibadah. Penguatan nilai dilakukan melalui integrasi ayat Al-Qur'an, Hadis, serta materi Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan praktik pelestarian lingkungan di madrasah. Dengan demikian, tadabur alam tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku peduli lingkungan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam.

Tingkat Keberhasilan Pengamalan Keagamaan Siswa

Berdasarkan wawancara, implementasi Program Madrasah Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan perilaku siswa dalam aspek kebersihan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Perubahan tersebut terlihat dari semakin berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan madrasah. Guru Fiqih menjelaskan bahwa integrasi materi adab lingkungan dan larangan merusak alam dengan praktik merawat tanaman membantu siswa memahami makna amanah dan tanggung jawab secara lebih konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan Adiwiyata mampu mengubah pemahaman nilai keagamaan menjadi perilaku nyata. Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena sebagian siswa masih memerlukan pengawasan guru untuk menjaga konsistensi perilakunya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai agama dipengaruhi tidak hanya oleh program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh tingkat kesadaran individu dan intensitas pembinaan yang diberikan.

Madrasah menerapkan berbagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan program keagamaan melalui program Madrasah Adiwiyata, seperti lomba kebersihan kelas, penilaian kelas, dan inovasi siswa dalam mengolah sampah menjadi karya yang bernilai estetika. Indikator tersebut tidak hanya digunakan untuk menilai kondisi fisik lingkungan, tetapi juga untuk mengukur tingkat partisipasi, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap

lingkungan madrasah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemeliharaan kebersihan kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang diterapkan melalui Program Adiwiyata berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius, terutama dalam aspek kebersihan, amanah, dan penghindaran perilaku israf. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terlihat pada lingkungan yang lebih tertata, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa salah satu sikap keagamaan yang semakin kuat adalah cinta terhadap kebersihan sebagai bagian dari iman (*al-Nadzafatu min al-Iman*). Islam mengajarkan bahwa lingkungan yang bersih mencerminkan keimanan dan mendatangkan kenyamanan serta kesehatan (Ariani & Ridlwan, 2026). Lewat program Madrasah Adiwiyata, siswa terbiasa merawat kebersihan ruang kelas, kantin, toilet, dan area sekitar. Proses ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama terjadi melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Dampaknya, siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta lebih siap menjalankan aktivitas keagamaan dalam suasana yang tertib dan nyaman. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa.

Transformasi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa nilai larangan berbuat kerusakan di bumi telah mulai dipahami dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Madrasah Adiwiyata berkontribusi dalam mengubah pemahaman keagamaan siswa menjadi tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Akan tetapi, masih ada sejumlah siswa yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru, yang menunjukkan tingkat keberhasilan program belum sepenuhnya merata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pengawasan guru untuk menjaga konsistensi perilakunya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dipengaruhi oleh tingkat kesadaran individu, sehingga memerlukan pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Agama melalui

Adiwiyata

Koordinator program Madrasah Adiwiyata menyatakan bahwa faktor utama yang mendukung kelancaran internalisasi nilai agama melalui Program Madrasah Adiwiyata adalah adanya kebijakan madrasah yang tegas, aturan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan program, serta partisipasi semua anggota madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, dukungan kebijakan dan komitmen pimpinan madrasah menjadi faktor yang paling dominan karena menentukan keberlangsungan dan konsistensi pelaksanaan seluruh kegiatan Adiwiyata. Komitmen pengelolaan madrasah menggabungkan nilai-nilai agama Islam dalam semua aktivitas Adiwiyata menjadikan program ini bukan hanya kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter religius. Guru Fiqih juga menekankan bahwa dukungan kebijakan sangat penting, dukungan kebijakan dari pihak pimpinan madrasah dianggap krusial karena dapat mendorong guru untuk lebih konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas lingkungan, sedangkan lemahnya kebijakan membuat kegiatan cenderung terhenti. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai agama melalui Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang didukung kepemimpinan, komitmen bersama, dan konsistensi pelaksanaan program.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang masih dirasakan. Sebagian warga madrasah cenderung tidak peduli dan enggan terlibat secara aktif, sementara pengawasan yang konsisten terhadap pelaksanaan program Madrasah Adiwiyata belum berjalan dengan baik. Dalam hal fasilitas, madrasah masih belum memiliki ruang khusus untuk menyimpan hasil daur ulang, sehingga karya-karya tersebut kurang tertata dan tidak menarik secara visual. Akibatnya, persepsi peserta didik tentang program Madrasah Adiwiyata menjadi kurang kuat sebagai kegiatan yang profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh dukungan fasilitas, pengawasan, dan partisipasi seluruh warga madrasah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah memperkuat sosialisasi dan kebijakan melalui pertemuan guru dan pernyataan resmi dari Kepala Madrasah serta Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Guru dan wali kelas diingatkan agar tidak bersikap apatis dan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan Adiwiyata. Selain itu, madrasah merumuskan kebijakan pendukung, seperti menjadikan kegiatan Adiwiyata sebagai program tahunan yang dicatat dalam perencanaan sekolah.

Guru Al-Qur'an Hadis juga mencatat bahwa hal yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama lewat kegiatan Adiwiyata adalah rutinitas menjaga kebersihan, menghemat energi, dan larangan terhadap perusakan fasilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadi faktor yang paling dominan dalam proses internalisasi nilai agama karena mendorong siswa menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tingkat kelas dan ekstrakurikuler, hambatan yang sering terjadi berhubungan dengan terbatasnya waktu, minat siswa yang bervariasi, dan kurang teraturnya integrasi kurikulum antara PAI dan kegiatan Adiwiyata. Oleh karena itu, guru merekomendasikan bahwa internalisasi nilai-nilai agama melalui Adiwiyata dapat lebih efisien dan berkelanjutan dengan penguatan integrasi kurikulum, dukungan berkelanjutan dari guru dan wali kelas, serta penyediaan ruang khusus untuk menampilkan hasil karya daur ulang sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi siswa.

Table. 1 Rangkuman Hasil Penelitian Internalisasi Nilai Agama Islam melalui Program Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Probolinggo

Program	Hasil	Dampak
ASIH	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan madrasah terjaga kebersihan dan kerapihannya. - Tanaman berkembang dengan baik. - Pengelolaan sampah (organik & anorganik) - Suasana yang asri dan nyaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan: Menjaga kebersihan secara mandiri tanpa menunggu arahan dari guru. - Kesadaran: Menyadari betapa vitalnya menjaga lingkungan - Kolaborasi: Jiwa kolektif dalam kegiatan kerja sosial - Tanggung jawab: Menjaga tanaman sebagai titipan dari Allah
SEKAM	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi dan air lebih efisien. - Makanan bergizi dan halal - Limbah yang dikelola secara teratur - Keanekaragaman hayati tetap terlindungi 	<ul style="list-style-type: none"> - Larangan israf: Mengelakkan pemborosan energi dan air - Kesehatan: Memilih makanan yang halal dan berkualitas - Amanah: Mengurus limbah dengan penuh tanggung jawab - Tadabbur: Memikirkan karya Allah sebagai bentuk ibadah
Tadabur Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Interpretasi ayat/hadis mengenai lingkungan - Kesadaran lingkungan sebagai bentuk ibadah. - Prinsip Fiqh al-Bi'ah (hukum lingkungan dalam Islam) - Contoh pemimpin Islam yang peduli terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan spiritual: Menyadari keberadaan Allah melalui karya-Nya - Ibadah: Menggunakan lingkungan sebagai media untuk beribadah - Akhlak: Memelihara lingkungan sebagai kewajiban khalifah

Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah dikelola secara sistematis- Barang bernilai dari sampah (pot dari botol, tas dari bungkus kopi, pupuk kompos) - Pengumpulan limbah lebih efisien- Mengurangi tanggung jawab petugas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Holistik: Menggabungkan pengetahuan agama dengan pengalaman langsung - Larangan pemborosan: Mengubah limbah menjadi berguna. - Kreativitas: Menajamkan kemampuan menciptakan barang dari limbah - Ekonomis: Nilai finansial dari limbah- Amanah: Berterima kasih atas nikmat Tuhan dengan tidak menyia-nyiakkan. - Motivasi: Karya ditampilkan untuk memotivasi siswa yang lain. - Komitmen madrasah sejak 2016, predikat Adiwiyata Nasional 2021, dan program tahunan yang terstruktur dalam rencana sekolah - Tidak ada area tertentu untuk menyimpan hasil daur ulang, ketertarikan siswa berbeda-beda, terbatasnya waktu untuk pengintegrasian PAI dan Adiwiyata
Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan madrasah yang jelas, teladan dari guru, keterlibatan semua anggota madrasah, budaya sekolah yang berlandaskan agama 	
Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya perhatian sebagian masyarakat, pengawasan yang belum stabil, fasilitas yang terbatas, integrasi kurikulum masih kurang efektif 	

ANALISIS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Probolinggo terealisasi melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi kurikulum, serta budaya madrasah yang berorientasi lingkungan. Program-program seperti ASIH (Ahad Bersih) dan SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan menjaga kebersihan semata, melainkan juga sebagai pengamalan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Al-salaam et al., (2025) yang menyatakan bahwa kerja bakti, manajemen sampah, dan kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran agama Islam melalui program Madrasah Adiwiyata efektif dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud telah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter religius mencakup 3 dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pendidikan karakter religius penting untuk membangun dasar dalam menciptakan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan

(Tohet et al., 2021). Hal ini mengajarkan bahwa prinsip-prinsip agama Islam tidak hanya dapat dijadikan pedoman moral seperti harus bersih, tidak merusak lingkungan, tetapi harus dimengerti sebagai pandangan fundamental mengenai realitas dan keterkaitan antara manusia dengan Allah Swt serta alam. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan lingkungan yang didasarkan pada (Ramadhan et al., 2025).

Keberhasilan program Madrasah Adiwiyata juga nampak nyata melalui perubahan perilaku siswa yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari saat mereka berada di lingkungan madrasah. Hasil wawancara dengan koordinator program Madrasah Adiwiyata, Guru PAI, dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa program ini berhasil dilaksanakan seiring terjadinya perubahan perilaku siswa yang konsisten dan terukur dalam berbagai aspek pengelolaan lingkungan. Para siswa sudah terbiasa memisahkan sampah organik dan anorganik di bank sampah serta menggunakan tumbler dan kotak bekal sendiri untuk mengurangi limbah plastik, yang menunjukkan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman (*an-nadzafah min al-iman*) dan membuang sampah sembarangan adalah pelanggaran terhadap larangan merusak lingkungan. Para siswa juga menghemat energi dengan cara mematikan lampu ketika sedang tidak digunakan, yang menunjukkan pemahaman tentang larangan agama Islam terhadap pemborosan (*israf*) (Hernis Dahlia, 2025). Di samping itu, siswa secara rutin menanam dan merawat tanaman di Green House, yang mencerminkan tanggung jawab sebagai khalifah untuk menjaga karya Allah Swt. Mereka juga menghemat air setelah berwudu dan tidak menyia-nyiakannya, yang juga sejalan ajaran agama Islam yang melarang penggunaan air secara berlebihan. Program kantin tanpa 5P dan kebiasaan membawa bekal juga mengajarkan siswa untuk mengonsumsi makanan halal dan baik, serta mengurangi sampah plastik dari bungkus.

Perubahan perilaku tersebut bukan hanya berlangsung sementara, tetapi telah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan dengan penuh kesadaran oleh para siswa. Keberhasilan program ini terlihat jelas melalui perubahan perilaku siswa yang tidak hanya bersifat sementara, melainkan telah menjadi kebiasaan rutin. Siswa kini tidak menunggu instruksi dari guru untuk menjaga kebersihan, memilah sampah, menghemat energi, atau merawat tanaman, tetapi melakukannya dengan penuh kesadaran diri dan secara konsisten. Hal ini terjadi karena saat seseorang telah mengerti esensi nilai-nilai keagamaan, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak, maka secara alami ia akan menerapkan nilai-

nilai keagamaan yang telah dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari (Tohet & Hayati, 2022). Di samping itu, keberhasilan ini juga tercermin dari bertambahnya partisipasi siswa dalam kegiatan Madrasah Adiwiyata, seperti Ahad bersih, kerja bakti, tadarus, dan berzikir usai salat berjamaah, yang menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman mendukung kenyamanan dalam beribadah. Sehingga, keberhasilan program ini tidak hanya dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga dalam membentuk karakter religius siswa yang terintegrasi dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, proses internalisasi nilai agama Islam dapat diamati secara jelas melalui kegiatan tadabbur alam yang mengaitkan pembelajaran agama Islam dengan pengalaman langsung siswa di madrasah. Integrasi nilai agama Islam lewat kegiatan pendekatan tadabur alam menunjukkan adanya keterkaitan antara pembelajaran agama Islam dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan madrasah. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, mereka mempelajari bahwa melestarikan lingkungan merupakan aspek dari akhlak yang baik dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa mempelajari dan merenungkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi yang mengatur larangan merusak lingkungan dan anjuran untuk menjaga kebersihan. Dalam Fiqih, siswa mempelajari konsep Fiqh al-Bi'ah (hukum lingkungan dalam Islam) yang menguraikan tanggung jawab untuk melestarikan alam. Sementara itu, dalam pembelajaran SKI, siswa mempelajari teladan sahabat dan tokoh Islam yang perhatian terhadap lingkungan dan kebersihan. Temuan ini didukung hasil penelitian Qoirunnisa & Astuti, (2025) bahwa salah satu strategi utama dalam pengembangan kurikulum adalah pembuatan kurikulum terpadu yang menggabungkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup. Proses pembelajaran yang berkelanjutan akan mendorong siswa untuk memahami isu-isu lingkungan dengan lebih mendalam (R & Putra, 2021).

Implementasi kurikulum terintegrasi ini tampak jelas dalam perubahan sikap dan rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Masalah polusi lingkungan, terutama yang diakibatkan oleh sampah plastik, semakin mendesak dan perlu segera ditangani secara global (Putri, 2025). Peningkatan sikap siswa dalam merapikan kelas, kantin, toilet, dan area madrasah tanpa harus diminta, bahkan sebagian dari mereka mulai terbiasa membawa tumbler dan kotak bekal sendiri untuk mengurangi limbah plastik. Pada acara kerja bakti Ahad Bersih (ASIH), mereka bersemangat bersama-sama memilah sampah,

menyirami tanaman, dan merawat greenhouse dengan penuh dedikasi. Di samping itu, keikutsertaan siswa dalam tadarus dan zikir setelah salat berjemaah juga bertambah karena suasana madrasah yang lebih bersih dan nyaman mendukung ketenangan dalam beribadah. Tindakan tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, menghemat air setelah berwudu, dan mematikan lampu saat tidak digunakan menunjukkan bahwa nilai kebersihan, amanah, dan larangan merusak bumi mulai tertanam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Di saat lingkungan bersih dan terjaga maka akan menciptakan suasana nyaman dalam melakukan aktivitas (Yufarika, 2025). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Islam juga mendorong ihsan, yang berarti berbuat baik dan sempurna dalam segala hal, termasuk kepada seluruh makhluk Allah Swt. (Jamal, 2025).

Tranformasi perilaku tersebut juga terlihat dalam kemampuan siswa menciptakan produk bernilai dari sampah yang menandakan adanya nilai ekonomis dan edukasi. Siswa secara proaktif mengubah sampah organik dan anorganik menjadi barang bernilai, seperti pot tanaman dari botol plastik bekas, tas dari kemasan cangkir kopi, atau pupuk kompos dari sisa makanan di kantin sekolah. Aktivitas ini tak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan praktis mereka, tetapi juga mengajarkan bahwa limbah tidak harus langsung dibuang, melainkan dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna. Pengelompokan sampah juga mempermudah proses pengumpulan serta pengangkutan sampah yang lebih efektif, sehingga meringankan beban yang dihadapi oleh petugas kebersihan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah (Kadek Linda Kustina, I Gusti Ngurah Agung Yudistira, 2025). Lewat proses ini, siswa mengerti bahwa Agama Islam melarang segala bentuk pemborosan dan mubazir, sehingga penggunaan kembali barang bekas adalah ungkapan syukur dan amanah atas rezeki yang Allah Swt. berikan. Hasil daur ulang mereka juga dipresentasikan dalam acara madrasah, menjadikannya sebagai motivasi bagi siswa lain untuk meniru contoh tersebut dan lebih sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Siswa dilatih untuk memanfaatkan benda-benda yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Andikayani, 2024).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi untuk kelanjutannya. Faktor pendukung seperti kebijakan madrasah, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang religius merupakan elemen krusial

dalam keberhasilan program, sementara keterbatasan fasilitas, kurangnya pengawasan, dan belum optimalnya integrasi kurikulum menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Penemuan ini didukung oleh M. Chabib Fazal Jinan, Iman Fadhilah, (2026) yang mengemukakan bahwa pelestarian lingkungan adalah wujud dari ketakwaan dalam sudut pandang Fiqh al-Bi'ah. Semangat yang tinggi akan berpengaruh baik terhadap kinerja guru dan mutu pengajaran yang diterima oleh siswa (Fitria, 2024; Masruroh, 2020). Ketika guru secara rutin menunjukkan sikap menjaga kebersihan dan menghubungkannya dengan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam proses belajar, siswa menjadi lebih mudah mengerti bahwa menjaga kebersihan bukan hanya sekadar kebiasaan, melainkan bagian dari tanggung jawab religius sebagai seorang muslim (Ulfiani & Ningsih, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Probolinggo berfungsi secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui empat cara utama: pembiasaan, teladan, pengintegrasian kurikulum, dan budaya madrasah yang memperhatikan lingkungan. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama terealisasi melalui tiga program strategis: (1) ASIH (Ahad Bersih) sebagai strategi habituasi yang mengkonversi nilai abstrak kebersihan menjadi perilaku nyata tanpa bimbingan guru, (2) SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, dan Makanan) yang menginternalisasi nilai Islam melalui pendekatan multidimensi yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak, serta (3) tadabur alam yang mengaitkan pelestarian lingkungan dengan nilai tauhid, amanah, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi melalui integrasi empat mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan SKI).

Hasil penelitian mengindikasikan adanya perubahan perilaku siswa yang nyata dan terukur dalam aspek: peningkatan perhatian terhadap kebersihan tanpa perlu instruksi, efisiensi infrastruktur (energi dan air) sebagai bentuk larangan israf, tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sebagai amanah khalifah, serta kesadaran untuk menghindari perilaku yang merusak lingkungan berdasarkan larangan kerusakan bumi dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum:41. Keberhasilan program didorong oleh faktor utama: komitmen kepala madrasah, kebijakan yang konsisten sejak 2016, teladan guru dalam kegiatan sehari-hari, dan partisipasi aktif seluruh anggota madrasah. Akan tetapi, ada hambatan besar: terbatasnya fasilitas (tidak ada tempat khusus untuk menyimpan hasil daur ulang), pengawasan pelaksanaan program yang belum maksimal, dan

internalisasi nilai yang belum merata di semua siswa.

Kendala penelitian ini meliputi: (1) hanya dilaksanakan di satu madrasah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas, dan (2) belum melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap tingkat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti Program Madrasah Adiwiyata. Saran untuk penelitian mendatang: (1) melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakter unik untuk memperluas generalisasi hasil, (2) menerapkan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang efektivitas Program Madrasah Adiwiyata, dan (3) mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap pengembangan karakter religius peserta didik melalui penelitian longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Salaam, L. S. M. P. A., Sukma, A. P., Kusumaningrum, H., Pendidikan, M., Ilmu, F., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kalangan Peserta Didik . Studi Oleh Rahmawati. *Mozaic Islam Nusantara*, 11(1), 67-79. <https://doi.org/10.47776/Mozaic.V11i1.1617> Submitted:
- Andikayani, D. (2024). Inovasi Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(04), 187-198. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i04.4563>
- Anisha, R., & Suniarti, N. (2025). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Agama Sebagai Fondasi Penguatan Iman Dan Akhlak. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 66-76. <https://doi.org/10.70437/Edusiana.V3i2.1599>
- Ariani, I. F., & Ridlwan, B. (2026). Implementasi Program Adiwiyata Pada Pengolahan Sampah Berbasis Handycraft Dalam Meningkatkan Karakter Muslim Peduli Lingkungan Pendahuluan Masalah Lingkungan Hidup , Khususnya Yang Berkaitan Dengan Sampah , Menjadi Isu Global Yang Mendesak Di Era Modern I. *Milatuna Jurnal Studi Islam*, 03(01), 100-108. <https://doi.org/10.33752/Mjsi.V3i01.11379>
- Arif, M. M., Anggraeni, N. D., & Thoyibah, S. (2025). Analisis Progam Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Akhlak Beragama Pada P5 Di Sma Negeri 1 Tambakboyo. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2, 141-156. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V2i3.1125>
- Desi Sabtina, M. (2025). Internalizing Islamic Ecotheology Through School Culture To Foster Eco- Character. *Halaqa: Islamic Education*, 9(2), 21-41. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V9i2.1754>
- Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M. M. (2022). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*.
- Faiza, N., & Rofi, S. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam

- Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Mts Al Hikam Jatirejo Jombang. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1124–1132. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i3.1432>
- Internalisasi
- Fandra, A., & Rambe, H. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Siswa : Konsep Pendidikan Islam Dalam Membangun Akhlak Mulia. *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(June), 773–778.
- Fathor Rozi, Putri Ayu Sekarsari, F. (2026). Building Environmentally Conscious Character Through The Adiwiyata Program: A Green School Implementation Model. *Islamika Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 253–270. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V8i1.6018>
- Fitria, M. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V2i6.682>
- Hernis Dahlia, M. R. P. (2025). Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp) Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 14(3), 391–403. <https://doi.org/10.26877/Jmp.V14i3.25393> E-Issn
- Jamal, S. (2025). Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Aej (Advance In Education Journal)*, 2(1), 136–147.
- Kadek Linda Kustina, I Gustingurah Agung Yudistira, G. C. W. (2025). Meningkatkan Kreativitas Siswa/I Dalam Pemanfaatan Limbah Plastik Di Sdn 1 Wongaya Gede. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 5(4), 188–198. <https://doi.org/10.55182/Jpm.V5i4.581>
- Lestari, A. S., & Wahyuni, I. (2026). Adiwiyata As Green School Discourse : Lessons Learned From Indonesia Using Social Semiotic Theory. *Australian Journal Of Enviromental Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1017/Aee.2025.10118>
- M. Chabib Fazal Jinan, Iman Fadhilah, F. M. (2026). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dan Hidup Sehat Di Man 2 Kota Semarang. *Ihtirom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 79–97. <https://doi.org/10.70412/Itr.V5i1.364>
- Masruroh, A. (2020). Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan (Perspektif Fiqh Bi ' Ah). *At-Tarbawi:Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V4i2.1927>
- Maulidiawati, E. R. (2025). Analisis Program Adiwiyata Berbudaya Lingkungan Hidup Di Membentuk Karakter Peduli Analysis Of The Adiwiyata Program Through The Environmental Care And Cultured Movement In Schools (Pblhs) To Form The Character Of Environmental Care At Sdn Sukasari. *Arji Action Research Jounal Indonesia*, 7(76), 426–440. <https://doi.org/10.61227>
- Merry Puspitasari, M. (2025). Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(3), 203–213.
- Moch. Tohet, A. F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Dasa Dharma Pramuka Sebagai Upaya Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Al-Muaddib*, 5(1), 556–569.
- Niam, M. F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). No Title. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nursikin, M., & Tayeb, A. (2025). Transformative Islamic Education With Environmental View Towards Green School In The Era Of Society 5.0. *Insani Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 3(3), 171–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.70424/insani.v3i2.147>
- Putri, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Limbah Plastik Dalam Menanamkan Nilai Kebersihan Lingkungan Islami Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quranicedu: Journal Of Islamic Education*, 5(10), 249–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i2.1752>
- Qoirunnisa, F. Z., & Astuti, N. Y. (2025). Strategi Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Smp N 23 Semarang Pendahuluan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Program Adiwiyata Menghadirkan Tantangan Kompleks Yang Memerlukan Pemahaman Mendalam Tentang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(September), 181–194.
- R, D. S. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di Sd. *Mimbar Ilmu Universitas Pendidikan Ganesha*, 26(3), 346–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Ramadhan, S. A., Anwar, K., & Kunci, K. (2025). Meregenerasi Konsep Fikih Al-Bi' Ah Dalam Dunia Pendidikan : Program Adiwiyata Berbasis Pai Progresif Sebagai Upaya Membumikan Karakter Cinta Lingkungan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 14(1), 184–199. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.29533>
- Siburian, R. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Dengan Menggunakan Model Cipp Di Smp Negeri 39 Jakarta. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 203–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p203-217>
- Tohet, M., & Hayati, F. N. (2022). Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Anak Melalui Optimalisasi Fungsi Langgar Pendahuluan Pada Era Revolusi Industri 4.0, Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Semakin Canggih Sehingga Memudahkan Manusia Dalam Merampungkan Berbagai. *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2325>
- Tohet, M., Nurul, U., & Paiton, J. (2021). Penanggulangan Kecanduan Game Online Melalui Pendidikan Karakter Regilius Pada Anak Sofiya Mauliza Pendahuluan Kemajuan Teknologi Saat Ini Sangat Pesat Dan Semakin Canggih. 1 Banyak Teknologi Yang Telah Diciptakan Membawa Perubahan Besar Dalam Kehidupan. *Belaja Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147–164. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6>
- Ulfiani, N., & Ningsih, E. I. (2026). Integrasi Ekoteologi Dan Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Madrasah Untuk Penguatan Etika Lingkungan Siswa. *Idrah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 7(2), 335–344. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23004>
- Yufarika, D. (2025). Di Madrasah Ibtidaiyah Sda Defi Yufarika Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Triyo Supriyatno Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indah Aminatuz Zuhriyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Abstrak Al-. *Al-
Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 552-573.
<https://doi.org/10.35931/Am.V9i2.4852>